

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (1988: 46) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, dimana dalam pengumpulan data primer, penulis menggunakan metode survei dan metode deskripsi. Metode survei di maksudkan untuk mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan.

Menurut Cohen dan Nomion (1982) dalam Sukardi (2009), metode penelitian dengan menggunakan metode survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tiga tujuan penting, yaitu :

1. Mendeskripsikan keadaan alami yang hidup saat itu,
2. Mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk membandingkan, dan
3. Menentukan hubungan sesuatu yang hidup di antara kejadian spesifik

Metode survei ini merupakan metode yang paling baik guna memperoleh dan mengumpulkan data asli (*original data*) untuk mendeskripsikan keadaan populasi.

Selanjutnya menurut Best (1982:119) dalam Sukardi (2009) metode penelitian deskripsi merupakan metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Metode deskripsi ini pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Selanjutnya Tika (2005) menjelaskan bahwa dalam bidang geografi metode deskriptif sangat diperlukan untuk menjelaskan fenomena-fenomena sosial seperti penyebab terjadinya perpindahan penduduk, adat istiadat dan lain sebagainya. Metode deskriptif diperlukan juga untuk menjelaskan fenomena atau gejala-gejala yang bersifat fisik, seperti proses terjadinya longsor, proses pembentukan delta, penyebab perubahan pola aliran sungai dan lain sebagainya.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Sumaatmaja (1988 : 122) populasi adalah : “Keseluruhan gejala (fisis, sosial, ekonomi, budaya, politik), individu (manusia baik perorangan maupun kelompok), kasus (masalah, peristiwa tertentu) yang ada pada ruang tertentu”

1. Populasi

dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu :

- a. Wilayah : Adalah seluruh wilayah Pantai Eretan Kulon Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu dengan luas 498,71 Ha.
- b. Manusia : Adalah seluruh penduduk di Pantai Eretan Kulon Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu. Jumlah populasi penduduk Desa

Eretan Kulon berjumlah 2.907 KK/Jiwa yang terdiri dari 25 RT dan 6 RW.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang bersifat mewakili populasi yang bersangkutan. (Sumaatmadja, 1988:54). Mengenai besarnya sampel tidak ada ketentuan baku atau rumus yang pasti sebab keabsahan sampel terletak pada sifat dan karakteristiknya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sampel wilayah yaitu sebagian dari wilayah eretan kulon dengan luas 104,80 ha dan untuk sampel manusia diambil dari 2 blok yang berada di Desa Eretan Kulon, yaitu Blok Cibiuk dan Blok Kampung Menir. Karena kedua blok tersebut merupakan blok yang terdekat dengan lokasi penelitian selain itu juga peneliti juga mengambil sampel pengunjung kawasan Pantai Eretan Kulon Indramayu. Adapun Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Pengertian sampel purposif menurut Tika (2005: 41) adalah sebagai berikut:

“Sampel purposif adalah sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil orang atau obyek peneliti yang selektif dan ciri-ciri yang spesifik. Sampel yang diambil memiliki ciri-ciri yang khusus sehingga dapat dianggap cukup representatif. Ciri-ciri maupun strata yang khusus tersebut sangat tergantung dari keinginan peneliti”.

Teknik ini merupakan salah satu teknik dalam pengambilan sampel dengan cara mengambil sampel sesuai dengan kepentingan penelitian. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 100 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai proporsi jumlah responden yang akan di ambil dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Kelompok	Responden
1	Masyarakat	50
2	Pengunjung	50
Jumlah		100

Sumber : *Peneliti, 2010*

C. Variabel Penelitian

Menurut soewarno, (1987 : 51-52) “ variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dari sesuatu (objek) dan mampu memberikan bermacam-macam nilai atau beberapa kategori. Penjabaran mengenai variabel dalam penelitian ini seperti yang terlihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Penjabaran Variabel Penelitian

Variable	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kelayakan Pantai	Faktor pendukung kelayakan	Atraksi Wisata	Kondisi Fisik
			Kondisi Sosial, meliputi :
			- Pola Usaha
			- Adat Istiadat
			- Keragaman objek
		- Pakaian	
		Aksesibilitas	Jarak lokasi terhadap pusat pemerintahan
			Kondisi jaan
			Frekuensi kendaraan
			Jenis kendaraan
	Fasilitas		
		Tujuan berkunjung para wisatawan	Berolah raga
			Berlibur
			Pendidikan
	Aktivitas wisata yang dilakukan pengunjung	Menikmati pemandangan	
		Jalan-jalan	
		Menikmati makanan khas	

Eretan Kulon	Wisatawan	Cenderamata yang dibeli	Kerajinan tangan
			Makanan dan minuman yang khas
			Hasil pertanian dan perikanan
		Lama tinggal di lokasi wisata	Sehari dan tidak menginap
			Sehari dan menginap
	2-3 hari		
	Upaya pengembangan Ekowisata	Sikap Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekowisata	3-5 hari
			> 5 hari
			Peningkatan pendapatan
			Tuntutan menguasai bahasa asing
Keharusan bersikap ramah			
Upaya pengembangan Ekowisata	Sikap Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekowisata	Keharusan menjaga kebersihan sekitar objek wisata	
		Keharusan ikut menjaga keamanan lingkungan sekitar objek wisata	
		Pengaruh negatif dari kedatangan wisatawan	
Upaya pengembangan Ekowisata	Sikap Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekowisata	Kegiatan pariwisata yang harus perlunya dikembangkan	

D. Instrumen Penelitian

1. Fisik

- a. Peta Rupabumi skala 1 : 25.000 untuk menentukan dan mengecek penggunaan lahan di daerah penelitian dan persebaran hutan mangrove di Pantai Eretan Kulon Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu.
- b. Peta geologi skala 1 : 100.000 untuk mengetahui jenis batuan yang terdapat di Pantai Eretan Kulon Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu.

- c. Kamera, digunakan untuk mendokumentasikan objek penelitian di lapangan.

2. Sosial

- a. Pedoman Wawancara, sebagai pedoman dalam melakukan wawancara terhadap responden.
- b. Angket atau *questionare* adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau tentang hal-hal yang diketahuinya (Arikunto, 1997:140)

E. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

- a. Observasi

Menurut sumaatmadja (1988 :105) observasi yang dilakukan di lapangan pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, observasi terkontrol dan observasi tidak terkontrol. Pada penelitian ini penulis memilih menggunakan observasi terkontrol, sehingga pada saat observasi sudah ditentukan objek apa saja yang akan diobservasi dengan menggunakan daftar *checklist*.

- b. Kuesioner / Angket

Menurut Sukardi (2009: 76) kuesioner atau yang sering disebut angket merupakan salah satu media untuk mengumpulkan data dalam penelitian sosial yang paling populer. Dalam kuesioner terdapat beberapa pertanyaan yang berhubungan

erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarakan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan.

c. Wawancara

Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui/melengkapi data sekunder yang tidak dapat diperoleh melalui observasi, yang sifatnya dilakukan secara langsung berhadapan dengan responden. Adapun data yang bisa diperoleh diantaranya sejauh mana tingkat kelayakan Kawasan Pantai Eretan Kulon sebagai Kawasan Ekowisata dan seberapa jauh perkembangan usaha masyarakat sekitar pantai eretan yang mendukung keberlangsungan ekowisata.

d. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan pengkajian literatur yang digunakan penulis untuk menguasai teori, prinsip, konsep dan hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.

2. Pengolahan Dan Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya dilaksanakan analisis data. Secara garis besar analisis data meliputi:

1. Pengolahan data

a. Editing

Mengedit adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Tujuan dari pada editing adalah untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada didalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sampai sejauh mungkin.

Pemeriksaan daftar pertanyaan yang telah selesai ini dilakukan terhadap :

a) Kelengkapan jawaban

Apakah setiap pertanyaan dalam daftar pertanyaan sudah ada jawabannya, meskipun jawaban berupa tidak tahu atau tidak mau menjawab.

b) Keterbacaan tulisan

Tulisan yang tidak terbaca akan mempersulit pengolahan data atau berakibat pengolahan data salah membaca.

c) Kejelasan makna jawaban

d) Kesesuaian jawaban

Harus diperiksa apakah jawaban pertanyaan yang satu dengan yang lain sudah sesuai.

e) Relevansi jawaban

Bila ada jawaban yang kurang atau tidak relevan maka editor harus menolaknya

f) Keseragaman satuan data

Misalnya suatu penelitian tanah pertanian. Jika dalam satuan luas yang digunakan Ha, maka satuan luas yang lain pun harus menggunakan Ha. Jika ada yang menjawab M^2 atau Are, maka harus diganti menjadi Ha agar satuan data seragam.

b. Koding

Yang dimaksud dengan koding adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam kategori-kategori. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode-kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

Ada dua langkah di dalam melakukan koding, yaitu :

- 1) Menentukan kategori-kategori yang akan digunakan
- 2) Mengalokasikan jawaban-jawaban responden pada kategori-kategori tersebut.

c. Tabulasi

Adalah mentabulasi atau membuat tabel. Jawaban-jawaban yang sudah diberi kode kategori jawaban kemudian dimasukkan dalam tabel dan disajikan dalam bentuk tabel.

2. Analisis data

1. Pengharkatan (Scoring)

Pengharkatan (*Scoring*) adalah teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing karakteristik parameter dari sub-sub variabel agar dapat di hitung nilainya serta dapat ditentukan peringkatnya. Dimana parameter yang dinilai meliputi kondisi fisik, sosial dan budaya, aksesibilitas dan fasilitas.

Peringkat masing-masing parameter dari sub variable di urutkan ke dalam beberapa kategori yaitu harkat nilai tertinggi untuk parameter yang memenuhi semua kriteria yang dijadikan indikator, hingga harkat dengan nilai terendah untuk parameter yang kurang memenuhi kriteria sebuah kelayakan daerah tujuan wisata. Pada setiap parameter ditentukan berdasarkan peranan penting parameter tersebut terhadap suatu peruntukan . pemberian nilai (*scoring*) ditentukan untuk menilai beberapa parameter keberadaan karakteristik sebuah daerah tujuan wisata.

Nilai tiap kriteria dalam penelitian ini ditetapkan dengan skor, skor terendah untuk faktor fisik adalah 5, tertinggi adalah 20. Skor terendah untuk faktor sosial dan budaya adalah 14 dan skor tertinggi adalah 56. Aksesibilitas dan keberadaan fasilitas skate terendahnya adalah 4 dan tertinggi adalah 16, sedangkan untuk nilai skor berkisar antara 1 sampai 4 dimana besarnya nilai masing-masing kriteria merupakan jumlah dari tiap-tiap unsur atau sub unsur yang berkaitan. Didalam perhitungan nilai keseluruhan dari masing-masing objek yang dinilai merupakan jumlah dari keseluruhan nilai setiap kriteria. Kriteria pengharkatan diperoleh melalui adaptasi dari Pedoman Penyusunan Analisis Daerah Operasi Objek Wisata Alam. Komisi Koordinasi Objek Wisata Alam (1996 : 12-13) dalam Nisa (2007: 43).

Tabel 3. 3
Harkat Kelas dan Kriteria Fisik

No	Unsur/sub unsur	Nilai skor			
		Ada 3	Ada 2	Ada 1	Tidak ada
1.	Produktivitas Tanah	Ada 3	Ada 2	Ada 1	Tidak ada
	a. Tanah Subur	4	3	2	1
	b. Tanah Tadah hujan				
	c. Tanah Irigasi				
2.	Penggunaan Lahan	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Hutan	4	3	2	1
	b. Ladang				
	c. Perkebunan				
d. Daerah pemukiman					
3.	Morfologi	Ada 3	Ada 2	Ada 1	Tidak ada
	a. Pegunungan	4	3	2	1
	b. Perbukitan				
c. Dataran					
4.	Keberadaan bentang alam	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Sungai	4	3	2	1
	b. Laut				
	c. Rawa				
d. Sawah					
5.	Kebersihan lingkungan	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Bebas dari polusi udara	4	3	2	1
	b. Bebas dari polusi air				
	c. Bebas dari polusi bising				
d. Bebas dari limbah domestik					

Sumber : Komisi Koordinasi Objek wisata Alam, 1996

Tabel 3.4
Harkat Kelas dan Kondisi Sosial dan Budaya

No	Unsur/sub unsur	Nilai skor			
		Ada 6	Ada 5	Ada 3	Tidak ada
1.	Pola mata pencaharian penduduk a. Keragaman mata pencaharian 1) Petani sawah 2) Petani tambak 3) Petani garam 4) Nelayan 5) Pedagang 6) Jasa	4	3	2	1
	b. Dominasi mata pencaharian	Pertanian/ Nelayan >75%	Pertanian/ Nelayan 50%-75%	Pertanian/ Nelayan <50%	-
2.	Artefak a. Keberadaan dan dominasi bentuk rumah 1) Rumah Panggung 2) Rumah Gebyong (seluruhnya dari papan) 3) Rumah semi permanen 4) Rumah permanen	4	3	2	1
	b. Keberadaan dan kelengkapan perlengkapan rumah tinggal 1) Lumbung padi 2) Tambak 3) Kandang hewan 4) perahu	4	3	2	1
	c. Keberadaan dan dominasi pakaian 1) Kebaya 2) Sarung	4	3	2	1
	d. Adat Istiadat a. Tata cara/adat perkawinan b. Tata cara/adat membuat rumah	4	3	2	1
	c. Tata cara/adat panen padi d. Tata cara/adat menangkap ikan di laut	4	3	2	1
4.	Keragaman Objek yang dapat dinikmati	Ada 5	Ada 4	Ada 2	Ada 1
	a. Panorama pantai yang khas b. Kekhasan lingkungan pedesaan c. Makam yang dikeramatkan d. Bangunan-bangunan upacara	4	3	2	1

	adat				
	e. Vegetasi pantai termasuk mangrove				
5.	Variasi kegiatan yang dilakukan wisatawan	Ada 9	Ada 4	Ada 3	Ada 1
	a. Berperahu di laut b. Berperahu di sungai c. Memancing di laut, sungai, dan tambak d. Mengamati flora dan fauna e. Berenang di laut f. Belanja hasil perikanan dan pertanian masyarakat yang khas g. Mengunjungi pusat kerajinan h. Mengunjungi pusat pengasinan ikan i. Mengunjungi area pembuatan garam laut	4	3	2	1
6.	Event-event Budaya	Ada 4	Ada 3	Ada 3	Ada 1
	a. Upacara				
	1) Hajat laut (Nadran)				
	2) Hajat Bumi (Sedekah Bumi)	4	3	2	1
	3) Asyura (Bubur syura)				
b. Cerita Rakyat/legenda	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1	
1) Legenda benih padi					
2) Legenda upacara adat					
3) Legenda Nadran yang digunakan dalam upacara hajjat laut	4	3	2	1	
4) Legenda berdirinya Kab. Indramayu (Nyi Endang Darma Ayu dan Raden Arya Wiralodra)					
c. Kesenian	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1	
1) Tarling					
2) Sandiwara					
3) Jaipongan	4	3	2	1	
4) Tari Topeng					
5) Pencak silat					
7.	Cendera mata lokal	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Makanan olahan Khas				
	1) 1 jenis				
	2) 2-3 jenis	4	3	2	1
3) 4-5 jenis					
4) > jenis					
b. Home Industri	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1	
1) 1 jenis					
2) 2-3 jenis	4	3	2	1	

	3) 4-5 jenis 4) > jenis				
	c. Produk pertanian dan perikanan segar	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	1) 1 jenis 2) 2-3 jenis 3) 4-5 jenis 4) >5 jenis	4	3	2	1

Sumber : *Komisi Koordinasi Objek wisata Alam, 1996*

Tabel 3.5
Harkat Kelas dan Kriteria Aksesibilitas

No	Unsur/sub unsur	Nilai skor			
		Sangat baik	Baik	Kurang baik	Buruk
1.	Kondisi jalan	4	3	2	1
2.	Jenis kendaraan/ alat transportasi yang digunakan menuju lokasi	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a) Bus b) Kendaraan pribadi c) Angkutan umum d) Sepeda motor e) Truk	4	3	2	1
3.	Frekuensi kendaraan umum dari/menjuj objek wisata (buah/hari)	Sangat mudah/> 25 kali	Mudah/ 24-17 kali	Cukup/ 16-10 kali	Sukar/ < 9 kali
		4	3	2	1
4.	Jarak lokasi dengan pusat pemerintahan dan fasilitas kota	Dekat (> 5 km)	Cukup jauh (12-6 Km)	Jauh (19-13 Km)	Sangat jauh (>20 Km)
		4	3	2	1

Sumber : *Komisi Koordinasi Objek wisata Alam, 1996*

Tabel 3.6
Harkat Kelas dan Keberadaan Fasilitas

No	Unsur/sub unsur	Nilai skor			
		Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
1.	Sarana	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Rumah makan b. Toko Souvenir c. Olahraga d. Transportasi	4	3	2	1

2.	Prasarana a. Kantor Pos b. Telepon Umum/Wartel c. Puskesmas/Klinik d. Pom Bensin/SPBU e. Air bersih	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
		4	3	2	1
3.	Akomodasi a. Home Stay b. Pondok/Wisama peristirahatan c. Bungalow d. Buper/Berkemah	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
		4	3	2	1
4.	Luasan Tempat Parkir	Ada, Teralokasi baik, luas memadai	Ada, Teralokasi baik, luas tidak memadai	Ada, Tidak teralokasi, luas tidak memadai	Tidak ada
		4	3	2	1

Sumber : *Komisi Koordinasi Objek wisata Alam, 1996*

Besarnya masing-masing kriteria merupakan jumlah dari unsur-unsur pada kriteria tersebut, nilai masing-masing unsur tunggal memilih salah satu angka yang terdapat dalam tabel yang sudah ada sesuai dengan potensi dan kondisi masing-masing lokasi. Besarnya nilai masing-masing lokasi merupakan jumlah dari masing-masing kriteria. Setelah dilakukan pengharkatan terhadap potensi yang mendukung kelayakan objek wisata langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap dukungan kelayakan objek wisata yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini berpatokan pada harkat dan parameter-parameter yang telah ditentukan. Analisis ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat dukungan faktor-faktor tersebut terhadap kelayakan objek wisata, dengan ketentuan kelas sebagai berikut :

Kelas I : Sangat Mendukung

Kelas II : Mendukung

Kelas III : Kurang Mendukung

Kelas IV : Tidak Mendukung

Kriteria pengharkatan dapat dilihat pada tabel 3. 7 berikut ini.

Tabel 3.7

Nilai Dan Bobot Kesesuaian Pariwisata untuk Faktor Fisik

No	Parameter	Skor terendah	Skor tertinggi	Nilai Bobot	Nilai Bobot terendah	Nilai Bobot Tertinggi
1.	Produktifitas Tanah	1	4	5	5	20
2.	Penggunaan Lahan	1	4	5	5	20
3.	Morfologi	1	4	5	5	20
4.	Keberadaan bentang air	1	4	5	5	20
5.	Kebersihan Udara	1	4	5	5	20
	Jumlah	5	20	25	25	100

Sumber : *Komisi Koordinasi Objek wisata Alam, 1996*

Tabel 3.8

Nilai dan Bobot Kesesuaian Pariwisata untuk Faktor Sosial Budaya

No	Parameter	Skor terendah	Skor tertinggi	Nilai Bobot	Nilai Bobot terendah	Nilai Bobot Tertinggi
1.	Jenis mata pencaharian	1	4	14	14	56
2.	Dominasi mata pencaharian untk pertanian	1	4	14	14	56
3.	Keberdaan dan dominasi bentuk rumah	1	4	14	14	56
4.	Keberadaan dan dominasi bentuk perlengkapan rumah tangga	1	4	14	14	56
5.	Pakaian	1	4	14	14	56

6.	Adat Istiadat	1	4	14	14	56
7.	Keragaman objek yang dapat dinkmati	1	4	14	14	56
8.	Variasi kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan	1	4	14	14	56
9	Upacara	1	4	14	14	56
10.	Cerita rakyat/Legend	1	4	14	14	56
11.	Kesenian	1	4	14	14	56
12.	Cenderamata Lokal Makanan olahan khas	1	4	14	14	56
13.	Cenderamata lokal Home Industri	1	4	14	14	56
14.	Cenderamata Lokal Hasil pertanian dan perikanan segar	1	4	14	14	56
Jumlah		14	56	196	196	784

Sumber : Komisi Koordinasi Objek wisata Alam, 1996

Tabel 3.9
Nilai dan Bobot Kesesuaian Pariwisata Untuk Aksesibilitas

No	Parameter	Skor terendah	Skor tertinggi	Nilai Bobot	Nilai Bobot terendah	Nilai Bobot Tertinggi
1.	Kondisi jalan	1	4	4	4	16
2.	Jenis kendaraan	1	4	4	4	16
3.	Frekuensi kendaraan	1	4	4	4	16
4.	Jarak lokasi terhadap pusat pemerintahan	1	4	4	4	16
Jumlah		4	16	16	16	64

Sumber : Komisi Koordinasi Objek wisata Alam, 1996

Tabel 3.10

Nilai dan Bobot Kesesuaian Pariwisata untuk Keberadaan Fasilitas

No	Parameter	Skor terendah	Skor tertinggi	Nilai Bobot	Nilai Bobot terendah	Nilai Bobot Tertinggi
1.	Sarana	1	4	4	4	16
2.	Prasarana	1	4	4	4	16
3.	Akomodasi	1	4	4	4	16
4.	Luasan tempat parkir	1	4	4	4	16
Jumlah		4	16	16	16	64

Sumber : *Komisi Koordinasi Objek wisata Alam, 1996*

Penentuan kelas potensi dukungan terhadap kelayakan daerah tujuan wisata dilakukan dengan menentukan panjang interval dari hasil perhitungan skor masing-masing variable dengan menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh subana, dkk (2000: 40) dalam Nuryeti (2006:49) :

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P : Panjang interval K : Banyaknya kelas

R : Rentang jangkauan

Berdasarkan rumusan interval tersebut kemudian ditentukan kelas-kelas potensi dukungan dengan ketentuan sebagaimana digambarkan pada tabel 3.11 sebagai berikut :

Tabel 3. 11
Prosedur Penentuan Kelas Dukungan Pada Faktor Fisik

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang Rata-rata harkat	Pemerian
I	Sangat Mendukung	16,2-20	Suatu kawasan yang sangat besar dukungan fisik terhadap objek wisata, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan
II	Mendukung	12,4-16,1	Suatu kawasan yang besar dukungan fisik terhadap objek wisata, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan
III	Kurang Mendukung	8,6-12,3	Suatu kawasan yang kurang dukungan fisiknya, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan
IV	Tidak Mendukung	3,8-8,5	Tidak terdapat dukungan fisik terhadap objek wisata dikawasan yang diobservasi

Sumber : *Komisi Koordinasi Objek wisata Alam, 1996*

Tabel 3. 12
Prosedur Penentuan Kelas Dukungan Pada Faktor Sosial dan Budaya

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang Rata-rata harkat	Pemerian
I	Sangat Mendukung	45,5-56	Suatu kawasan yang sangat besar dukungan sosial dan budayanya terhadap objek wisata, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan
II	Mendukung	35-45,5	Suatu kawasan yang besar dukungan sosial dan budayanya terhadap objek wisata, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan
III	Kurang Mendukung	24,5-34,9	Suatu kawasan yang kurang dukungan sosial dan budayanya, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan
IV	Tidak Mendukung	10,5-24,4	Tidak terdapat dukungan sosial dan budayanya terhadap keberadaan objek wisata dikawasan yang diobservasi

Sumber : *Komisi Koordinasi Objek wisata Alam, 1996*

Tabel 3. 13
Prosedur Penentuan Kelas Dukungan Akses

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang Rata-rata harkat	Pemerian
I	Sangat Mendukung	13-16	Suatu kawasan yang sangat besar dukungan Aksesibilitasnya terhadap objek wisata, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan
II	Mendukung	10-12	Suatu kawasan yang besar dukungan Aksesibilitasnya terhadap objek wisata, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan
III	Kurang Mendukung	7-9	Suatu kawasan yang kurang didukung oleh Aksesibilitasnya, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan
IV	Tidak Mendukung	3-6	Tidak terdapat dukungan Aksesibilitas terhadap keberadaan objek wisata dikawasan yang diobservasi

Sumber : *Komisi Koordinasi Objek wisata Alam, 1996*

Tabel 3. 14
Prosedur Penentuan Kelas Dukungan Keberadaan Fasilitas

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang Rata-rata harkat	Pemerian
I	Sangat Mendukung	13-16	Suatu kawasan yang sangat besar dukungan Fasilitasnya terhadap objek wisata, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan
II	Mendukung	10-12	Suatu kawasan yang besar dukungan Fasilitasnya terhadap objek wisata, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan
III	Kurang Mendukung	7-9	Suatu kawasan yang kurang didukung Fasilitas berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan
IV	Tidak Mendukung	3-6	Tidak terdapat dukungan Fasilitasnya terhadap keberadaan objek wisata dikawasan yang diobservasi

Sumber : *Komisi Koordinasi Objek wisata Alam, 1996*

Tabel 3. 15
Prosedur Penentuan Kelas Dukungan Kesesuaian pada Objek Wisata

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang Rata-rata harkat	Pemerian
I	Sangat Mendukung	88-108	Suatu kawasan yang sangat besar dukungan fisik, sosial dan budaya, atraksi wisata, fasilitasi wisatawan terhadap keberadaan objek wisata, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan serta didukung oleh aksesibilitas yang memadai
II	Mendukung	68-87	Suatu kawasan yang besar dukungan fisik, sosial dan budaya, atraksi wisata, fasilitasi wisatawan terhadap keberadaan objek wisata, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan serta didukung oleh aksesibilitas yang memadai
III	Kurang Mendukung	48-67	Suatu kawasan kurang didukung oleh fisik, sosial dan budaya, atraksi wisata, fasilitasi wisatawan, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan serta namun kurang didukung oleh sarana dan prasarana serta aksesibilitas yang memadai
IV	Tidak Mendukung	28-47	Tidak terdapat dukungan terhadap objek wisata dikawasan penelitian

Sumber : *Komisi Koordinasi Objek wisata Alam, 1996*

2. Analisis SWOT

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui strategi-strategi pengembangan dan pengelolaan objek wisata, yaitu dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah *Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threat* (Kekuatan/potensi, Kelemahan, Peluang, Dan Ancaman).

Menurut Sondang P. Siagian (1998:172) SWOT adalah merupakan akronim untuk kata Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman). Dari pengertian SWOT tersebut akan dijelaskan satu persatu (Yoeti,1996:133) yaitu:

a. Kekuatan (*Strength*), yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata.

Dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.

b. Kelemahan (*Weakness*), yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pariwisata.

c. Kesempatan (*Opportunities*), yaitu semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap memberi peluang bagi pariwisata untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.

d. Ancaman (*Threats*), yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti Peraturan Pemerintah yang tidak memberikan kemudahan berusaha, rusaknya lingkungan dan lain sebagainya.

Dari analisis SWOT ini diharapkan akan dapat menghasilkan suatu strategi mengenai pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata terpadu Waduk Bojongsari di Kabupaten Indramayu. Tujuan menggunakan teknik analisis SWOT ini untuk mengetahui berbagai potensi geografis yang mendukung kelayakan Pantai Eratan Kulon sebagai kawasan wisata alam atau Ekowisata, serta berusaha mempertemukan seluruh aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang

terdapat di Pantai Eretan Kulon. Analisis SWOT ini sebagai dasar pertimbangan dalam memberikan masukan, petunjuk dan pengarahannya bagi pengambilan keputusan atau kebijakan untuk menyusun strategi-strategi pengembangan dan pengelolaan objek wisata alam Pantai Eretan Kulon Kabupaten Indramayu.

3. Perhitungan prosentase

Santoso (2001:299) mengungkapkan “Untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena di lapangan digunakan analisis prosentase dengan menggunakan formula”. Formula prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

f = frekuensi tiap kategori jawaban responden

n = Jumlah keseluruhan responden

P = besarnya prosentase

Jika perhitungan telah selesai dilakukan, maka hasil perhitungan berupa prosentase tersebut digunakan untuk mempermudah dalam penafsiran dan pengumpulan data sementara penulis memilih parameter yang digunakan oleh Effendi dan Manning (1991: 263). Adapun kriteria prosentase yang digunakan dirinci sebagai berikut:

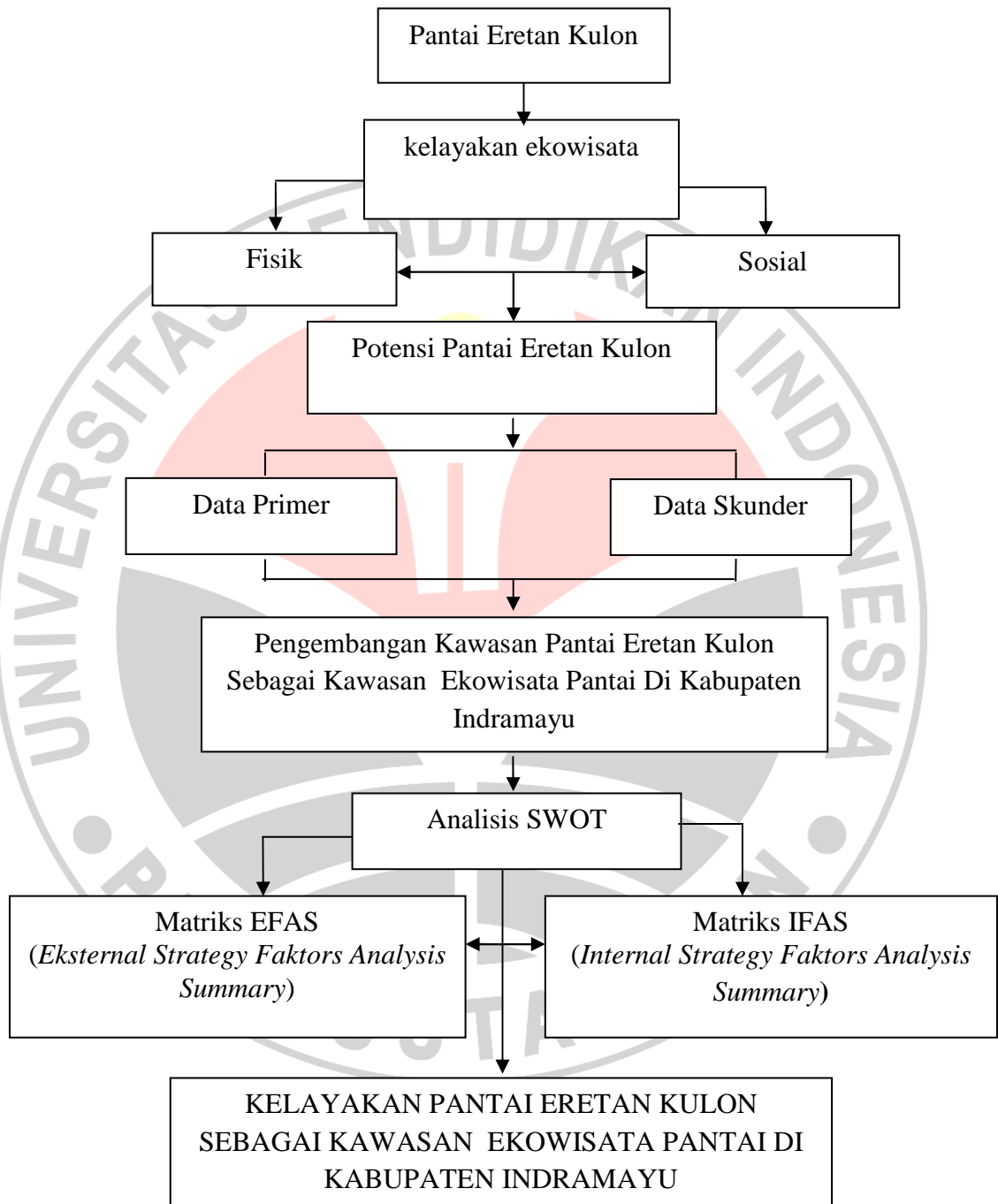
Tabel 3.16

Tabel Kriteria Penilaian Prosentase

Persentase	Kriteria
100	Seluruhnya
75-99	Sebagian besar
51-74	> setengahnya
50	Setengahnya
25-49	< setengahnya
1-24	Sebagian kecil
0	Tidak ada

Sumber: *Effendi dan Manning, 1991*

F. Desain Penelitian



Gambar 3.1 Desain Penelitian